

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI DESA BEDRUG, PONOROGO

Siti Zazak Soraya¹, Dwi Kurniawati², Nicko Aditya³, Richy Ari Susanto⁴
^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Besari Ponorogo
zazak@iainponorogo.ac.id¹, dwikurnia073@gmail.com², nickoAditya333@gmail.com³,
richy.aris22@gmail.com⁴

ABSTRAK

Bimbingan belajar menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak, yang pelaksanaannya perlu didukung dengan metode dan media yang inovatif serta menarik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar anak-anak di Desa Bedrug. Model pendekatan yang diterapkan adalah *Asset-Based Community-driven Development* (ABCD). Program ini melibatkan partisipasi aktif dari dua puluh anak dan dilaksanakan sebanyak 15 kali pertemuan selama periode Juli hingga Agustus 2024. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak menunjukkan motivasi dan antusiasme yang tinggi. Program ini juga memperoleh tanggapan positif dari kalangan orang tua, masyarakat sekitar, hingga aparat pemerintahan setempat. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan belajar anak, baik dari sisi pemahaman materi maupun capaian hasil belajarnya. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak-anak.

Kata kunci: *Bimbingan Belajar, Kualitas Belajar, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak (Sugiarto, 2021), terutama di daerah pedesaan seperti SDN 3 Bedrug yang terletak di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Meskipun Kecamatan Pulung merupakan salah satu pusat pendidikan di wilayahnya, SDN 3 Bedrug menghadapi tantangan unik karena jaraknya yang sekitar 25 km dari pusat kota serta kondisi geografis yang mempengaruhi aksesibilitas. Peran pendidikan dasar di Desa Bedrug sangat krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Di daerah pedesaan yang cukup jauh dari pusat kota dan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, seperti halnya Desa Bedrug, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai sering kali terbatas, yang berdampak pada rendahnya kualitas belajar anak-anak di wilayah tersebut. Menurut Amral & Asmar (2020) kualitas belajar adalah belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena mencerminkan hasil yang dicapai oleh peserta

didik dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Penerapan pembelajaran yang menekankan kualitas dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk terus mengevaluasi dan memahami setiap metode yang diberikan oleh tenaga pendidik secara berulang-ulang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maftukha dan Wathon (2023) ditemukan bahwa pembelajaran tambahan yang dilakukan di rumah secara berkelompok menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas belajar. Tujuan pengabdian mengadakan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa sekolah dasar memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui bimbingan belajar, siswa mendapatkan perhatian lebih intensif dari tutor, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin tidak teratasi di kelas. Oleh karena itu, pengabdian memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan belajar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar anak-anak sekolah dasar di Desa Bedrug, Pulung, Ponorogo. Pengabdian juga membahas dampak positif yang diharapkan dari

implementasi program bimbingan belajar, beserta hambatan dan potensi yang muncul selama proses pelaksanaannya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan program bimbingan belajar ini mengadopsi pendekatan ABCD, yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal (LPPM, 2023). Di Desa Bedrug, khususnya di Dukuh Jatirejo memiliki aset dan potensi yang tinggi dari segi SDM (Sumber Daya Manusia). Salah satu aset yang dimiliki di Desa bedrug adalah minat belajar tinggi dari anak-anak sekolah dasar, yang menjadi aset penting untuk pengembangan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan melibatkan penggunaan metode bimbingan yang menarik dan efektif, serta pengembangan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Langkah-langkah dalam penerapan metode ABCD pada kegiatan pengabdian ini mencakup:

Inkulturası adalah langkah pertama dari metode ABCD, yang dimulai dengan pengenalan terhadap masyarakat yang berpartisipasi dalam program bimbingan belajar serta silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh (Kusuma & Soraya, 2023). Langkah kedua adalah *discovery*, yaitu perencanaan merupakan elemen krusial dalam menyusun langkah aksi untuk pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada tahap *design*, dilakukan identifikasi aset dengan memetakan aset dan melibatkan berbagai elemen masyarakat setempat, bertujuan untuk meningkatkan akses ke pengetahuan lokal (Wahyuningtyas & Soraya, 2022). Melalui tahap ini, masyarakat dapat melihat dan memahami potensi yang ada di sekitarnya, yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bersama.

Tahap *define* melibatkan penentuan program sasaran, yang setelah diskusi dengan tokoh masyarakat dan unit layanan pendidikan, diputuskan menjadi bimbingan belajar untuk anak sekolah dasar. Penentuan program ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat, sehingga program yang dihasilkan benar-benar relevan dan bermanfaat. Langkah terakhir adalah *reflection*, di mana evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan pihak-pihak

terkait. Penilaian ini memiliki peran krusial dalam mengukur efektivitas program serta merumuskan strategi perbaikan di masa mendatang, guna menjamin keberlanjutan dan optimalisasi manfaat program bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian masyarakat di Desa Bedrug dimulai dengan tahap inkulturası, yaitu proses pengenalan terhadap kondisi lokal dan potensi masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara, terungkap bahwa masyarakat memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun terbatas pada sarana pendidikan informal. Bapak Suprpto, Kamituwo Dukuh Jatirejo, menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan program pendidikan tambahan, seperti bimbingan belajar, untuk mengoptimalkan potensi anak-anak di luar sekolah formal.

Tahap *discovery* melibatkan identifikasi aset masyarakat yang relevan untuk mendukung program. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, inisiatif pendirian program bimbingan belajar gratis untuk anak-anak sekolah dasar dimulai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik anak-anak dengan menyediakan wadah belajar yang interaktif dan menyenangkan. Tahap selanjutnya, yaitu *design*, difokuskan pada penyusunan program pembelajaran yang terstruktur. Program bimbingan dilaksanakan selama 15 pertemuan dari tanggal 8 Juli hingga 7 Agustus 2024, dengan jadwal tiga kali seminggu pada sore hari. Materi yang diajarkan meliputi matematika, bahasa Inggris, dan pelajaran umum lainnya, disesuaikan dengan kebutuhan akademik siswa.

Pada tahap *define*, relevansi program teridentifikasi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan mengurangi ketergantungan pada ponsel yang sebelumnya mengganggu pembelajaran. Tahap *reflection* menunjukkan evaluasi positif dari berbagai pihak. Orang tua melaporkan adanya peningkatan minat belajar dan kepercayaan diri anak-anak mereka. Dukungan masyarakat tercermin dari fasilitas lokal yang disediakan, meskipun masih terbatas. Para guru setempat juga mengapresiasi program ini karena membantu meringankan beban mereka

dalam memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.



Gambar 1. Foto anak-anak SD saat bimbingan Belajar

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan ruang belajar, minimnya media pembelajaran, serta ketiadaan buku pegangan siswa. Tantangan-tantangan ini menghambat pengoptimalan pembelajaran di posko, sehingga perlu perhatian lebih dalam perencanaan ke depan.

Pembahasan

Proses pengabdian masyarakat di Desa Bedrug dimulai dengan tahap inkulturasi yang merupakan langkah pertama dalam metode ABCD. Inkulturasi bertujuan membangun hubungan yang baik antara pengabdian dan masyarakat, serta menciptakan kepercayaan yang diperlukan agar informasi dapat disampaikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan Ilma dan Nurhidayati (2022) yang mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi ini memudahkan masyarakat untuk menerima inisiatif yang diajukan. Pengenalan terhadap kondisi lokal mengungkapkan bahwa meskipun semangat belajar masyarakat tinggi, mereka menghadapi keterbatasan dalam akses ke pendidikan informal.

Pada tahap *discovery*, pendekatan ABCD mengidentifikasi aset yang ada dalam komunitas untuk mendukung program. Hasil pengamatan dan wawancara dengan tokoh masyarakat mengarah pada pendirian program bimbingan belajar gratis untuk anak-anak sekolah dasar. Program ini bertujuan tidak hanya untuk

meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga menyediakan wadah belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis aset, yang melibatkan masyarakat, terbukti efektif dalam meningkatkan potensi siswa, karena pendekatan ini memperkuat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Rinawati, Arifah, & H, 2022).

Tahap *design* mencakup perancangan program pembelajaran yang terstruktur. Jadwal bimbingan belajar selama 15 pertemuan yang dilaksanakan tiga kali seminggu di sore hari memungkinkan siswa untuk belajar tanpa gangguan dari aktivitas lain. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Metode pembelajaran aktif yang digunakan, seperti ceramah, tanya jawab, permainan, dan bernyanyi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekaligus mempertahankan minat dan keterlibatan siswa (Pratama, Rukoyah, Dewi, & Mulyaningtyas, 2023).

Pada tahap *define*, relevansi program bimbingan belajar di Desa Bedrug jelas terlihat dalam peningkatan pemahaman akademik siswa, mengurangi ketergantungan pada gawai, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Samsuri dkk (2021) menjelaskan bahwa pendekatan ABCD membantu meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan, yang relevan dengan tujuan program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Bedrug.

Pada tahap *reflection*, evaluasi menunjukkan tanggapan positif dari masyarakat, khususnya orang tua siswa yang melihat peningkatan minat belajar dan kepercayaan diri anak-anak mereka. Para guru setempat juga mengakui bahwa program ini membantu mereka dalam memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang kesulitan. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, meskipun dampaknya positif, tantangan seperti keterbatasan ruang belajar dan media pembelajaran masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan

pemahaman akademik siswa dan memperkuat hubungan antara masyarakat, orang tua, dan pengabdian. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ke depan. Pengadaan fasilitas yang lebih memadai dan penguatan kerjasama dengan pihak terkait menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program ini.

SIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak sekolah dasar. Program ini menyediakan layanan bimbingan belajar gratis selama 15 sesi, dengan fokus pada metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi siswa, meningkatkan kreativitas, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Peran serta orang tua, masyarakat, dan guru memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program ini, yang ditujukan untuk membangun suasana belajar yang ramah, terbuka, dan mendukung bagi semua anak. Hasilnya, terjadi peningkatan minat belajar, pemahaman materi, serta kepercayaan diri siswa. Orang tua dan masyarakat setempat menyambut baik program ini karena membantu anak-anak dalam proses belajar, sementara para guru melihat program ini sebagai bantuan yang signifikan dalam mengajar dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kesimpulannya, program ini tidak hanya memperbaiki kualitas pendidikan di Desa Bedrug tetapi juga memperkuat kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM IAIN Ponorogo atas dukungan dan kepercayaannya, serta kepada masyarakat Desa Bedrug, Ponorogo, atas partisipasi aktif dan kerjasamanya dalam suksesnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Ilma, M., & Nurhidayati, R. A. (2022). Program Belajar Sambil Bermain dalam Upaya Peningkatan Minat dan Semangat Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipissangngi*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i1.2512>
- Kusuma, Y. B., & Soraya, S. Z. (2023). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 297–305. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.62>
- LPPM, T. P. (2023). *Pedoman KPM Tahun 2023 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Maftukha, S., & Wathon, A. (2023). Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron. *Edukasi Masyarakat*, 1(1), 17–26.
- Pratama, B. I., Rukoyah, S., Dewi, I. N. J., & Mulyaningtyas, I. (2023). *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Samsuri, A., U, N. L., Z, N. F., H, F. E. P., & Vadhila, U. (2021). Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.47686/bam.v1i2.344>
- Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(01), 185–201.

Wahyuningtyas, N., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan “Maghrib Mengaji” di Desa Semanding Jenangan Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 3(1), 7–16.
<https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i1.2828>